

PENYULUHAN PENGELOLAAN LIMBAH SAMPAH MASKER DI KELURAHAN KELAPA TIGA PERMAI KECAMATAN TANJUNG KARANG BARAT KOTA BANDAR LAMPUNG

Counseling on mask waste management in Kelapa Tiga Permai village, Tanjung Karang Barat sub-district, Bandar Lampung city.

Kinanti Nurul Faithya¹, Meilinda Safitri²

^{1,2}Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia.

*Korespondensi: kinantinurulf.31023@gmail.com

Received: 19/07/2022

Accepted: 20/09/2022

Published online: 25/10/2022

ABSTRAK

Telah dilakukan penyuluhan tentang pengelolaan limbah sampah masker beserta penerapannya. Pengabdian masyarakat ini adalah terletak di Kelurahan Kelapa Tiga Permai Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung. Sasaran dari kegiatan ini adalah anggota masyarakat umum dari berbagai usia. Materi yang ditransfer termasuk memanfaatkan Limbah Sampah dan Masker untuk menjadi lebih bermanfaat. Penyuluhan dan penerapan dilakukan selama satu hari dengan total 15 peserta. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah dan praktik langsung. Media adalah Limbah Sampah dan masker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan dan dapat membuat kerajinan yang bisa memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan Barang Bekas yang sudah tidak di pakai. Kesimpulan, penyuluhan pengelolaan limbah sampah masker dan penerapannya telah berhasil dilaksanakan meskipun dengan berbagai kendala yang ada.

Kata kunci: Limbah sampah, masker, penerapan, penyuluhan

ABSTRACT

Counseling on mask waste management and its application has been conducted. This community service is located in Kelapa Tiga Permai Village, Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung City. The targets of this activity are general community members of various ages. The material transferred included utilizing Waste Garbage and Masks to become more useful. The counseling and application was conducted for one day with a total of 15 participants. The methods used in this training were lectures and hands-on practice. The media were

Garbage Waste and masks. The results showed that participants gained knowledge and could make crafts that could benefit by utilizing used items that were no longer in use. In conclusion, counseling on mask waste management and its application has been successfully implemented despite the various obstacles that exist.

Keywords: Counseling, implementation mask, waste

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) pada April tahun 2020, telah mengeluarkan anjuran untuk menggunakan masker bagi semua masyarakat baik yang sehat maupun yang sakit¹. Anjuran ini merupakan revisi dari himbauan sebelumnya yang menyatakan bahwa masker hanya unyuk diperuntukan bagi masker yang digunakan oleh masyarakat bukan termasuk kategori limbah medis yang diperlakukan seperti limbah medis di fasilitas pelayanan kesehatan karena tidak digunakan dalam pelayanan kesehatan atau pasien, sehingga masuk kategori limbah domestik^{2,3}. dengan demikian perlakuannya sama dengan pengelolaan limbah domestik sesuai undang – undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah⁴.

Pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan limbah infeksius sangat rendah⁵. Limbah infeksius ini harusnya sebelum dibuang ke tempat pembuangan sampah, melalui proses pemilahan terlebih dahulu dari sampah lainnya



kemudian dilakukan treatment terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah domestik⁵. Namun banyak dari masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan sampah ini dengan benar. Salah satu penyebab ketidaktahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah ini adalah masih minimnya sarana edukasi dan sosialisasi mengenai hal tersebut³. Berdasarkan permasalahan tersebut kami akan melakukan penelitian berupa penyuluhan tentang dampak limbah masker bekas pakai terhadap lingkungan. Metode yang dipakai dengan cara wawancara terstruktur dan observasi terhadap pengetahuan masyarakat akan pentingnya penanganan limbah masker bekas pakai agar tidak berdampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan.

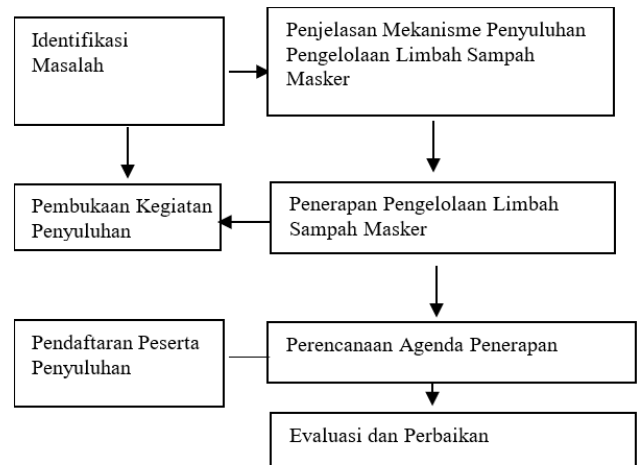
Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker medis dan non medis. Kemudian mendeskripsikan pengelolaan limbah masker bekas pakai kepada petugas sanitarian di lingkungan kerja Puskesmas Bataiworu Kabupaten Muna secara benar.

METODE

Sasaran dalam penyuluhan pengelolaan limbah sampah masker dan penerapannya ini adalah masyarakat Kelurahan Kelapa Tiga Permai dengan berbagai latar belakang. Demikian juga dari segi jenis kelamin tidak terbatas pada laki-laki saja atau perempuan saja akan tetapi keduanya baik laki-laki maupun perempuan. Dari segi pendidikan sifatnya bebas baik yang masih berprofesi sebagai pelajar, ibu rumah tangga, atau yang sudah memiliki bisnis sendiri.

Metode yang kami gunakan dalam penyuluhan pengelolaan limbah sampah masker ini adalah dengan teknik ceramah dan pelatihan langsung. Adapun ceramah yang kami lakukan adalah memberikan materi penyuluhan terkait pengelolaan limbah sampah masker.

Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui pelaksanaan kegiatan penyuluhan mempunyai bagan alir sebagai berikut.



Gambar 1. Bagan alir pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Untuk terlaksananya kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan maka diperlukan tim yang bertanggung jawab, mau belajar, bekerja keras, dan dapat diandalkan dengan baik. Adapun untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2022 yaitu hari Jum'at. Waktu pelaksanaan dari pukul 10.30 - 11.30 WIB. Lokasi pelaksanaan pelatihan bertempat di lantai 2 kantor kelurahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapat adalah pengetahuan, sikap dan tindakan yang seharusnya dilakukan petugas sanitarian berdasarkan wawancara mendalam tentang pengelolaan limbah masker bekas pakai. Menurut Fentia & Ningsih⁶, limbah masker bekas pakai adalah sudah cukup baik akan tetapi untuk ketersediaan sarana tempat pemilahan, pengangkutan dan pengumpulan masih belum memadai untuk kriteria penanganan limbah yang baik pada setiap fasilitas kesehatan khususnya ditempat penelitian yaitu Puskesmas Kelapa Tiga Permai. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi perhatian bagi pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan ketersediaan fasilitas kesehatan terutama dalam penanganan limbah baik medis maupun non medis ada. Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas sanitarian

mengenai pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pengelolaan limbah medis dan non medis.

Sampah medis itu berupa jarum suntik, perban, dan pembalut bekas pasien warna tong sampah non medis yaitu berwarna biru. Alat pelindung diri yang dipakai dalam penanganan limbah medis berupa sarung tangan, masker, pakaian pelindung dan sepatu boot akan tetapi di puskesmas hanya menyediakan sarung tangan, masker dan sepatu boot, untuk pakaian pelindung belum tersedia fasilitasnya sampah medis perlu dilakukakn pengolaan khusus⁷.

Apabila tidak dikelola dengan baik maka akan membahayakan kesehatan masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar wilayah Puskesmas Kelurahan Kelapa Tiga Permai sebaiknya penampungan limbah medis di tiap ruangan rumah sakit harus ditampung ditempat sampah yang dilapisi kantong plastik khusus. Sampah medis selain dibuang perlu juga dimusnahkan paling tidak menggunakan alat insenerator akan tetapi di Puskesmas dan sebagian besar Puskesmas yang berada di Kota Bandar Lampung belum memiliki insenerator untuk pemusnahan sampah medis ada beberapa penyakit yang disebabkan terjadinya ditempat pelayanan kesehatan^{8,9}. Salah satu penyakit infeksi yaitu infeksi nosokomia untuk itu kita sangat perlu menjaga kesehatan demi terciptanya kesehatan masyarakat yang baik dan stabil karena kesehatan itu sebagian dari iman¹⁰.

Berdasarkan hasil wawancara kuesioner dengan menjawab beberapa pertanyaan, menjawab (tidak setuju, "setiap petugas yang langsung menangani limbah medis dalam bekerja tidak harus menggunakan alat pelindung diri seperti masker, pakaian pelindung dan sepatu boot. (tidak setuju, untuk mengurangi penyebaran bahaya yang disebabkan oleh sampah medis khususnya bekas jarum suntik, botol bekas, obat- obatan, bekas selang infus dan lain-lain tidak perlu di desinfeksi sebelum dimusnahkan (setuju, kebiasaan membuang limbah medis disembarang tempat, bukanlah kebiasaan yang baik dan harus ada upaya untuk menghentikan kebiasaan tersebut.

Penggunaan kantong plastik untuk penampungan limbah medis sangatlah memudahkan petugas dalam pemeliharaan tempat penampungan sampah.¹⁰ Sampah medis yang bercampur baur pada tempat penampungan sampah non medis tidak akan menimbulkan penyakit¹¹. Setelah menangani limbah medis hendaknya mencuci tangan dengan menggunakan sabun desinfektan).

Setiap kali pengosongan tempat penampungan limbah medis termasuk tempat penampungan sementara (TPS) tidak perlu dilakukan pembersihan atau pencucian) (setuju, Tenaga kerja yang langsung mengelola limbah medis perlu diberikan pelatihan khusus mengenai pengelolaan limbah medis yang sehat) (setuju, Dalam penanganan limbah medis di rumah sakit di perlukan juknis/juklak/instruksi) (setuju, Kebersihan, kesucian dan keindahan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT.

KESIMPULAN

Penyuluhan Pengelolaan Limbah Sampah Masker dan penerapannya telah berhasil dilaksanakan meskipun dengan berbagai kendala yang ada. Hal ini terbukti dari peserta yang senantiasa hadir dalam kegiatan. Ketika penyuluhan dilakukan mereka cukup antusias dengan yang disampaikan.

Saran, berdasarkan kegiatan pelatihan ini ada beberapa saran yang diberikan, yaitu masyarakat di kelurahan Kelapa Tiga Permai agar tidak membuang sembarang limbah masker, karena sangat berdampak negatif bagi kesehatan lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai yang telah memberikan dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Juga kami mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Kelurahan kelapa Tiga Permai yang dengan Bersemangat dengan diadakannya Penyuluhan e-commerce produk UMKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *Advice on the Use of Masks in the Context of COVID-19: Interim Guidance*, 6 April 2020. World Health Organization; 2020.
2. Lidiawati M, Fadhil I, Aisyah S, Pida N. Dampak Limbah Masker Bekas Pakai (Medis dan Non Medis) Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat di Kota Banda Aceh. In: *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*. Vol 5. ; 2022:56-66.
3. Sumiarsih S, Sarumi R. Penyuluhan Dampak Limbah Masker Bekas Pakai (Medis dan Non Medis) Terhadap Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2021;11(2):122-129.
4. Kemenkes RI. Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. 2020.
5. Amalia V, Hadisantoso EP, Wahyuni IR, Supriatna AM. Penanganan limbah infeksius rumah tangga pada masa wabah COVID-19. *LP2M*. 2020.
6. Fentia L, Ningsih MF. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pengelolaan Limbah Masker Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Maharatu*. 2020;1(2):12-30.
7. Fajriansyah I, Yunita S, Atmojo CP, Fauziah M. Pandemi belum berakhir: kelola limbah medis mu dengan baik. In: *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Vol 1. ; 2021:1-4.
8. Tira DS, Hilli AY. Kajian sistem pemisahan, penampungan, dan pemusnahan sampah medis dan non medis di Rumah Sakit Umum Daerah Naibonat, Kabupaten Kupang. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*. 2021;10(1):29-39.
9. Aini F. Pengelolaan Sampah Medis Rumah Sakit atau Limbah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya) di Sumatera Barat. *Jurnal Education And Development*. 2019;7(1):13.
10. Syahrir S, Tirmanidhana F, Raodhah S, Bujawati E. Analisis Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di ICU RSUD Labuang Baji Makassar. *HIGIENE: Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2018;4(2):67-73.
11. Purwanti AA. Pengelolaan limbah padat bahan berbahaya dan beracun (B3) rumah sakit di RSUD dr. Soetomo surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2018;10(3):291-298.